

ABSTRAK

**PERANAN HB IX PADA MASA KEMERDEKAAN
1945-1974**

Skripsi ini bertujuan untuk menjawab tiga permasalahan: pertama untuk mengetahui siapa HB IX, kedua untuk mengetahui peranan HB IX pada masa perang kemerdekaan 1945-1950 dan ketiga untuk mengetahui peranan HB IX pada masa kemerdekaan 1950-1974. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif analisis.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini membuktikan bahwa HB IX merupakan putera mahkota Keraton Yogyakarta yang diangkat menjadi Sultan Yogyakarta dengan gelar *Sampeyan Dalem Kanjeng Sultan Hamengku Buwono Senopati Ingalaga Ngabdurrahman Sayidin Panatagama Kalifatullah Kaping Sanga*. HB IX sudah mendapat pendidikan dari sekolah Belanda sejak pertama mengenyam pendidikan, sehingga ia memiliki pengetahuan yang luas dan mampu menghadapi masalah yang ditimbulkan Belanda sebagai penjajah serta dapat mengatur pemerintahan sesuai dengan negara Indonesia yang sudah merdeka

Peranan HB IX pada masa perang kemerdekaan 1945-1950 lebih pada penerapan untuk kemajuan dan kemakmuran Bangsa Indonesia. Peranannya ini diaktualisasikan dari posisinya sebagai Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta dan menteri dalam pemerintahan RI.

Peranan HB IX pada masa kemerdekaan 1950-1974 merupakan pemerintahan ketika ia masih menjadi menteri yaitu 1950-1952 dan 1952-1958 kembali menjadi kepala DIY . Kemudian 1959-1974 ditarik kembali ke Pusat dan terwujud integrasi DIY dengan RI yang kemudian dilegalisasi pemerintahan RI.

HB IX merupakan tokoh yang mampu membawa identitasnya sebagai pemimpin praja, bangsawan keraton dan sebagai pejabat pemerintah negara RI sekaligus warga negara Indonesia yang baik. Secara nasional HB IX telah memiliki semangat kebangsaan yang tinggi sebagai wujud dari perasaan cinta tanah air dan bangsa.

ABSTRACT

THE ROLE OF HB IX DURING THE 1945-1974 INDEPENDENCE ERA

This Skripsi aim to to reply three problems: first to know the whom of HB IX, second to know the role of HB IX of wartime of independence 1945-1950 and third to know the role of HB IX of a period of independence 1950-1974. Method used in this research is use the descriptive method analyse.

Results of this research showed that the HB IX was a viceroy of the Yogyakarta Sultanate and subsequently crowned as the Yogyakarta Sultan titled as the *Sampeyan Dalem Kanjeng Sultan Hamengku Buwono Senopati Ingalaga Ngabdurrahman Sayidin Panatagama Kalifatullah Kaping Sanga* (His Excellency the Ninth Sultan *Hamengkubuwono*, the War Lord, the Religious Prime Leader, the Caliphate). HB IX had attended Dutch educational system since his earliest education. He, therefore, acquired wider knowledge and he was provided with capabilities to manage problems that the Dutch colonialist created and to organize administration in harmony with the independent Indonesia state.

The role of HB IX during the 1945-1950 independence war were more seen on the advance and prosperity for Indonesian people. His role were actualized as the Yogyakarta Governor and one of the RI Ministers.

The role of HB IX, during the 1950-1974 independence era in the shape administration when his still to appoint ministers that 1950-1952 and 1952-1958 to return appoint Yogyakarta Governur . Then 1959-1974 at pull return to central and to realize integration DIY with RI had turned that the RI government legalized.

HB IX represent the figure capable to bring its identity as district public service leader, nob keraton and as governmental functionary state RI at one blow good Indonesia citizen. In national of HB IX have owned the spirit of high nationality as existing from feeling love the fatherland and nation.